

## PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN BERUPA HIPERTENSI DAN PERTOLONGAN AWAL PADA KLIEN YANG BERISIKO STROKE DI DUSUN KRAJAN, DESA GUGUT, KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER

Mohammad Wasli Manash<sup>1</sup>, Septi Dimas Jamaludin<sup>2</sup>, Nailul Farokah<sup>3</sup>,  
Aliffia Febyana Putri<sup>4</sup>, Alya Ramadhani<sup>5</sup>, Devi Ragilia Puspita Ira Yunita<sup>6</sup>,  
Lita Crasia Wirantani<sup>7</sup>, Afifah Rofiatul Hasanah<sup>8</sup>  
[washlimanash@gmail.com](mailto:washlimanash@gmail.com)<sup>1</sup>, [jamalbro645@gmail.com](mailto:jamalbro645@gmail.com)<sup>2</sup>, [nailulfarah3631@gmail.com](mailto:nailulfarah3631@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[febyanaliffia@gmail.com](mailto:febyanaliffia@gmail.com)<sup>4</sup>, [alyardh30@gmail.com](mailto:alyardh30@gmail.com)<sup>5</sup>, [ragiliadevi28@gmail.com](mailto:ragiliadevi28@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[litacrasia6789@gmail.com](mailto:litacrasia6789@gmail.com)<sup>7</sup>, [afifahrofiatul36@gmail.com](mailto:afifahrofiatul36@gmail.com)<sup>8</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi faktor risiko utama stroke dan sering tidak terdeteksi karena bersifat silent killer. Kondisi sosiodemografi masyarakat Desa Gugut yang mayoritas berpendidikan dasar dan berstatus ekonomi menengah ke bawah berpotensi meningkatkan risiko terjadinya hipertensi serta keterlambatan penanganan kasus kegawatdaruratan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan pertolongan awal pada klien berisiko stroke melalui edukasi kesehatan dan pelatihan pertolongan pertama. Metode yang digunakan adalah pre-experimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test design pada 60 responden perempuan di Dusun Krajan, Desa Gugut. Hasil skrining menunjukkan 53,3% responden memiliki tekanan darah tinggi. Nilai pre-test menunjukkan 80% responden berada pada kategori pengetahuan kurang baik, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan signifikan dengan 78,3% responden berada pada kategori baik dan tidak ada lagi kategori kurang. Kesimpulannya, edukasi kesehatan dan pelatihan pertolongan pertama efektif meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan masyarakat dalam mengenali tanda stroke dan melakukan tindakan awal pada masa golden period, sehingga berpotensi menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan prognosis penderita.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Pertolongan Pertama, Stroke.

### ABSTRACT

*Hypertension is a non-communicable disease and a major risk factor for stroke, often remaining undetected due to its nature as a silent killer. The sociodemographic conditions of the community in Dusun Krajan, Desa Gugut—where most residents have elementary-level education and middle-to-lower socioeconomic status—may increase the risk of hypertension and delays in emergency management. This community service activity aimed to improve public knowledge regarding hypertension and first aid management for clients at risk of stroke through health education and first aid training. The study employed a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test approach involving 60 female respondents. Initial screening revealed that 53.3% of participants had high blood pressure. Pre-test results showed that 80% of respondents had poor knowledge levels; however, following the intervention, a significant improvement was observed, with 78.3% achieving a good knowledge category and no respondents remaining in the poor category. In conclusion, health education and first aid training were effective in increasing community knowledge and preparedness in recognizing early signs of stroke and performing appropriate initial management during the golden period, thereby potentially reducing complications and improving patient prognosis.*

**Keywords :** Hypertension, First Aid, Stroke.

## PENDAHULUAN

Desa Gugut merupakan salah satu desa di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember bermata pencaharian sebagai petani, namun ada juga sebagian masyarakat yang perkebunan, perikanan, dan peternakan. Ditinjau dari aspek pendidikan, sebagian besar masyarakat Desa Gugut memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Sementara itu, dari aspek ekonomi mayoritas masyarakat tergolong dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah. Kondisi tersebut berpotensi menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, mengingat tingkat pendidikan dan status ekonomi dapat mempengaruhi pola hidup, tingkat pengetahuan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan.

Hipertensi adalah salah satu faktor penyumbang angka kematian tertinggi oleh penyakit tidak menular di berbagai negara. Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan tenang atau rileks. Secara umum, tekanan darah normal seseorang berada pada kisaran sistolik 100-140 mmHg dan diastolik 60-90 mmHg, namun tekanan darah dapat bervariasi pada setiap orang bergantung pada faktor usia dan aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang (Dewati et al., 2023). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang perlu mendapatkan perhatian serius karena pada tahap awal sering kali tidak menimbulkan tanda atau gejala yang jelas, sehingga kerap dijuluki sebagai *the silent killer*. Kondisi ini dapat dialami oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia. Selain itu, ibu hamil juga berisiko mengalami hipertensi, dan keadaan tersebut dapat menjadi sangat berbahaya apabila tidak segera ditangani secara tepat dan adekuat (Rahman et al., 2023).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM), merupakan masalah kesehatan yang serius. Di seluruh dunia, prevalensi hipertensi berdasarkan data World Health Organization, pada tahun 2024 diperkirakan sekitar 1,4 miliar penduduk dunia usia 30–79 tahun mengalami hipertensi. Sekitar dua pertiga penderita hipertensi berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyebab kematian di Indonesia dan menempati urutan keempat dengan kontribusi sebesar 10,2%. Selain itu, hipertensi menjadi penyakit tidak menular terbanyak yang menyebabkan disabilitas pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun, dengan proporsi sekitar 22,2% dari kelompok penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2018, jumlah kasus penyakit hipertensi dari tahun 2014 - 2017 memiliki jumlah kasus terbanyak pada penyakit tidak menular dan menjadi prioritas utama untuk ditangani. Pada tahun 2017, jumlah kasus hipertensi yang terjadi pada perempuan adalah 53,69% atau 16.385 kasus. Pada laki-laki adalah 46,31% atau 14.135 kasus (Putri et al., 2019).

Hipertensi merupakan *silent killer* yang kerap tidak menimbulkan gejala yang jelas dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Padahal, kondisi ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius yang membahayakan kesehatan, bahkan berisiko menyebabkan stroke dengan prognosis yang kurang baik apabila tidak ditangani secara cepat. Penguatan upaya promotif dan preventif merupakan salah satu strategi penting dalam mengendalikan tekanan darah serta mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Selain itu, pemberian pertolongan pertama oleh masyarakat awam pada kasus hipertensi curiga stroke sangatlah krusial, karena kecepatan dan ketepatan tindakan awal dapat mempengaruhi perkembangan patofisiologi penyakit selanjutnya serta menentukan prognosis penderita

stroke. Hasil wawancara terhadap perwakilan kader setiap Dusun di Desa Gugut, kader belum pernah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama pada pasien hipertensi dengan curiga stroke dan kader-kader menyampaikan keinginannya untuk dilatih.

Keterlambatan dalam pemberian pertolongan segera pada hipertensi dengan curiga stroke dapat berdampak serius terhadap kondisi penderita, karena keberhasilan penanganan ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, dan kecermatan penanganan awal. Di Desa Gugut kasus stroke memang tidak terlalu banyak, namun kesiapsiagaan masyarakat tetap perlu diperhatikan. Apabila terdapat warga yang mengalami serangan stroke, Masyarakat umumnya berupaya membantu semampunya seperti mencarikan kendaraan untuk segera membawa penderita ke rumah sakit atau puskesmas terdekat. Penanganan stroke memiliki waktu emas (golden window) sekitar  $\pm 3$  jam sejak serangan pertama, di mana dalam periode tersebut pasien harus segera mendapatkan terapi yang komprehensif dan optimal agar prognosis lebih baik. Namun demikian, pemahaman masyarakat mengenai tanda dan gejala awal stroke masih perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi yang lebih berat (Nur et al., 2025).

Intervensi edukasi berbasis masyarakat yang disesuaikan dengan konteks budaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengenali tanda dan gejala stroke serta mendorong niat untuk segera membawa pasien ke unit gawat darurat. Edukasi kesehatan mengenai penanganan stroke pada fase pra-rumah sakit juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan self-efficacy masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan awal (Ruhmadi & Nurdin, 2026).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test design untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dan pelatihan pertolongan pertama terhadap peningkatan pengetahuan serta pada masyarakat. Pelaksanaan pelatihan pertolongan pertama diawali dengan pemeriksaan tekanan darah (cek tensi) sebagai skrining awal untuk mengetahui kondisi kesehatan peserta sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu, peserta mengerjakan pre-test berupa kuesioner tentang pengetahuan dasar pertolongan pertama, seperti penanganan pingsan, perdarahan, tersedak, dan kondisi kegawatdaruratan lainnya, guna mengukur pemahaman awal. Setelah pelaksanaan pre-test terkait materi pertolongan pertama secara umum, peserta juga diberikan pelatihan khusus mengenai pertolongan pertama pada pasien hipertensi yang mengalami gejala stroke. Materi yang diberikan meliputi pengenalan tanda dan gejala stroke secara dini, pentingnya penanganan cepat pada fase awal (golden period), serta langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pasien dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan. Di akhir kegiatan, peserta mengerjakan post-test dengan pertanyaan serupa untuk menilai peningkatan pemahaman. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam memberikan pertolongan pertama di masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kategori Usia di Desa Gugut Pada Bulan Februari Tahun 2026 (n=60)**

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
30-55	36	60,0

>55	24	40,0
-----	----	------

Berdasarkan Tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 30-55 tahun yaitu 36 orang (60%)

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Gugut Pada Bulan Februari Tahun 2026 (n=60)**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Perempuan</b>	60	100,0

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%).

**Tabel 3. Distribusi Data Tekanan darah di Desa Gugut Pada Bulan Februari Tahun 2026 (n=60)**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tekanan Darah Normal</b>	28	46,7
<b>Tekanan Darah Tinggi</b>	32	53,3

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa tekanan darah warga Dusun Krajan, Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember mayoritas memiliki tekanan darah yang tinggi dengan menyentuh frekuensi 32 (53,3%).

**Tabel 4. Distribusi Data Nilai PreTest di Desa Gugut Pada Bulan Februari Tahun 2026 (n=60)**

Nilai <i>PreTest</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Cukup Baik</b>	12	20,0
<b>Kurang Baik</b>	48	80,0

Berdasarkan Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa frekuensi nilai pre test mayoritas yaitu berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 48 responden (80%).

**Tabel 5. Distribusi Data Nilai PostTest di Desa Gugut Pada Bulan Februari Tahun 2026 (n=60)**

Nilai <i>PostTest</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Baik</b>	42	78,3
<b>Cukup Baik</b>	18	21,7

Berdasarkan Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa frekuensi nilai post test mayoritas sudah berada pada kategori baik yaitu 42 responden dengan persentase 78,3%.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden dan Tingkat Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil skrining awal pada 60 responden di Dusun Krajan, Desa Gugut, seluruh peserta adalah perempuan (100%) dengan mayoritas berada pada rentang usia produktif hingga pra-lansia, yaitu 30-55 tahun (60,0%). Dominasi perempuan dalam kegiatan ini umumnya sejalan dengan karakteristik partisipasi masyarakat desa pada kegiatan kesehatan (seperti Posyandu/Posbindu) yang lebih banyak dihadiri oleh ibu-ibu dan kader kesehatan setempat.

Hasil pengukuran tekanan darah pada Tabel.3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (53,3%) memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi). Temuan ini mengonfirmasi data awal yang menyebutkan hipertensi sebagai masalah kesehatan prioritas. Kondisi sosio-demografi masyarakat Desa Gugut, yang mayoritas memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sangat berkorelasi dengan tingginya angka kejadian ini. Kurangnya literasi kesehatan serta keterbatasan akses terhadap pilihan gaya hidup dan nutrisi yang optimal menjadi faktor risiko penentu yang memicu tingginya kasus silent killer ini di masyarakat.

#### **Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi (Pre-Test)**

Hasil pre-test menunjukkan bahwa 80% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik terkait pertolongan awal kasus hipertensi dengan risiko curiga stroke. Rendahnya pengetahuan awal ini sangat rasional mengingat hasil wawancara pendahuluan yang menyatakan bahwa para kader dan masyarakat belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai kegawatdaruratan stroke.

Masyarakat awam seringkali tidak menyadari tanda-tanda awal hipertensi yang memburuk, sehingga kondisi kerap berlanjut menjadi stroke. Keterbatasan pengetahuan ini tentu berbahaya karena dapat menunda pengambilan keputusan untuk membawa penderita ke fasilitas layanan kesehatan.

#### **Efektivitas Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama (Post-Test)**

Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan dan pertolongan pertama, terjadi lonjakan pengetahuan yang sangat signifikan. Hasil post-test pada Tabel.5 membuktikan bahwa mayoritas responden (78,3%) berhasil mencapai kategori tingkat pengetahuan "Baik", dan sisanya (21,7%) berada pada kategori "Cukup Baik". Tidak ada lagi responden yang berada dalam kategori kurang baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis masyarakat yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal sangat efektif. Pemberian edukasi pertolongan awal yang mencakup identifikasi tanda stroke, cara menghadapi pasien pingsan, hingga simulasi tindakan pra-pengiriman ke rumah sakit, berhasil diinternalisasi dengan baik oleh peserta.

#### **Implikasi Kesiapsiagaan terhadap Golden Period Penanganan Stroke**

Salah satu fokus utama dari pelatihan ini adalah mengenalkan konsep golden window (waktu emas penanganan stroke sekitar  $\pm 3$  jam dari serangan pertama). Dengan meningkatnya pemahaman responden (sebagaimana dibuktikan dari hasil post-test), self-efficacy atau kepercayaan diri masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pra-fasilitas kesehatan menjadi jauh lebih baik.

Masyarakat kini lebih waspada dan tanggap bahwa pada kasus hipertensi dengan curiga stroke, kecepatan dan ketepatan merujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat adalah kunci. Intervensi preventif ini tidak hanya menurunkan risiko komplikasi disabilitas atau kematian akibat keterlambatan penanganan, tetapi juga memberdayakan masyarakat Dusun Krajan untuk menjadi sistem pertolongan pertama yang mandiri dan responsif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan tentang hipertensi dan pertolongan pertama pada klien berisiko stroke di Dusun Krajan, Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan

kesiapsiagaan masyarakat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari mayoritas responden dengan kategori pengetahuan kurang baik menjadi kategori baik setelah intervensi. Temuan skrining tekanan darah yang menunjukkan lebih dari separuh responden mengalami hipertensi semakin menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas. Melalui edukasi yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal, masyarakat menjadi lebih mampu mengenali tanda dan gejala stroke serta memahami pentingnya tindakan cepat pada masa golden period. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat peran masyarakat sebagai garda terdepan dalam pencegahan komplikasi hipertensi dan penanganan awal stroke secara tepat dan responsif.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dalam meningkatkan kesehatan terutama pada penderita hipertensi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewati, C. A., Natavany, A. R., Putri, Z. M., Nurfaizi, A., Rumbrawer, S. O., & Rejeki, D. S. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11.
- Kemkes RI. (2024). *Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*.
- Nur, S., Oktafera, S., Yusuf, A., Hidayati, A., & Sari, A. P. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Deteksi Dini Stroke Melalui Metode Dewati, C. A., Natavany, A. R., Putri, Z. M., Nurfaizi, A., Rumbrawer, S. O., & Rejeki, D. S. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11.
- Kemkes RI. (2024). *Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*.
- Nur, S., Oktafera, S., Yusuf, A., Hidayati, A., & Sari, A. P. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Deteksi Dini Stroke Melalui Metode FAST di Musholla Al Syukru Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 587–592.
- Putri, N. G., Herawati, Y. T., Ramani, A., & Kunci, K. (2019). Forecasting Of Hypertension Cases In Jember Regency With Time Series Method. *Journal Of Health Science And Prevention*, 3.
- Rahman, R. A., Hoedaya, A. P., Ningrum, D., & Haryeti, P. (2023). Pengaruh Terapi Relaksasi Terhadap Manifestasi Klinis Hipertensi Di Desa Licin. *Jurnal Ners*, 7, 1469–1475.
- Ruhmadi, E., & Nurdin, A. (2026). Pendidikan Kesehatan Pre-Hospital Stroke Pada Keluarga Dalam Melakukan Pertolongan Kedaruratan Pada Penderita Stroke. *Jurnal Ners*, 10(35), 1380–1385.
- Rosidawati, R., Safrudin, & Aziz, A. (2023). Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Klien Hipertensi dalam Pencegahan Stroke. *Pengabdian Deli Sumatera*, 2(1).
- Laili, N., Heni, S., & Tanoto, W. (2023). Optimalisasi Program Edukasi Pencegahan Stroke “CERDIK” pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 53–65.
- Amalia, N. U., & Soesanto, E. (2024). Edukasi Kesehatan Perawatan Hipertensi dalam Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan dan Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Ners Muda*, 5(2).
- Saputri, L. O., Harahap, H. S., Rivarti, A. W., & Nurhidayati. (2023). Pencegahan Stroke pada Hipertensi Berdasarkan Mekanisme Patogenesis. *Unram Medical Journal*, 12(2).
- Simanjuntak, R. O., & Simanullang, M. S. D. (2024). Gambaran Faktor Risiko dan Tingkat Risiko Stroke Berdasarkan Stroke Risk Score Card pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*

Sisthana, 10(2).

Sagala, R. (2025). Pengaruh Hipertensi terhadap Kejadian Stroke: Suatu Kajian Literatur Sistematis Tahun 2020–2025. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.

Setiawan, A., Putra, A. Y. M., & Sari, L. M. (2025). Dislipidemia sebagai Faktor Risiko Dominan Stroke pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Perintis*